

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DI SMK NEGERI 1 BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

Sahade¹, Abd. Rijal²

¹Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar
Email: sahade_adhe@yahoo.co.id

²Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar
Email: kpri.unm@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the factors that affect student learning difficulties on the subject of accounting services company. The variable of this study is the learning difficulties experienced by students of SMK Negeri 1 Bungoro Pangkep. The type of research used is qualitative research using qualitative descriptive analysis tools and multiple regression analysis. Based on the results of pre-research at SMK Negeri 1 Bungoro concluded that there are several factors that affect students' learning difficulties on accounting services company subjects, based on the minimum completeness criteria (KKM) determined by the school that is 75. The results show that quantitatively, concluded that teachers, learning media tools, facilities and infrastructure, curriculum, time, teaching materials, family, and social environment factors affect learning difficulties in SMK Negeri 1 Bungoro. While the results of regression analysis and hypothesis testing can be concluded that teachers, learning media tools, facilities and infrastructure, curriculum, time, teaching materials, family and social environment are factors that affect learning difficulties learners. All the factors analyzed had positive and significant correlations.

Keywords: Factors that affect student learning difficulties

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Variabel penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa SMK Negeri 1 Bungoro Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMK Negeri 1 Bungoro disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa, yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kuantitatif, disimpulkan bahwa guru, alat media pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, waktu, bahan ajar, keluarga, dan faktor lingkungan sosial mempengaruhi kesulitan belajar di SMK Negeri 1 Bungoro. Sedangkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa guru, alat media pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, waktu, bahan ajar, keluarga dan lingkungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Semua faktor yang dianalisis memiliki korelasi positif dan signifikan.

Kata kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

PENDAHULUAN

Persaingan yang dialami oleh tamatan SMK/MAK dalam memenangkan kesempatan kerja semakin hari semakin ketat. Hanya mereka yang kompetenlah yang mampu memenangkan

persaingan tersebut. Terlebih-lebih dalam menghadapi pasar global, di mana tenaga kerja dari negara manapun akan bebas bersaing di negara kita. Sejalan dengan kondisi tersebut, SMK/MAK harus semakin siap membekali

tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga tamatannya benar-benar mampu bersaing dan siap memenangkannya.

Tujuan utama SMK/MAK adalah menyiapkan tamatan yang siap bekerja di bidangnya. Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja ini, secara eksplisit disebutkan dalam Peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pada pasal 29 ayat 2, bahwa: "untuk mempersiapkan peserta didik SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan Unit Produksi yang beropersional secara profesional". Untuk itu, SMK harus mampu memberi pengalaman belajar kepada siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara profesional. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Negara kita. Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga maupun bangsa dan Negara. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai mana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan umum pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan di atas, para peserta didik sering mengalami berbagai macam kesulitan yang

kemungkinan akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Hamalik (2009:145) belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya". Tujuan belajar menurut Hamalik (2006:73) adalah "suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar".

Bimbingan orang tua sangat mempengaruhi pola belajar pada prakteknya pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Terkadang dalam proses belajar terdapat ketidaklancaran yang diakibatkan karena adanya kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat di raih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar dengan wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan, dimana ketiga hal tersebut akan mengarahkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya. Maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik tersebut. Karena setiap peserta didik terdapat perbedaan kemampuan secara individual.

Dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi peserta didik sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Rata-rata peserta didik mengalami kesulitan belajar karena kurangnya konsentrasi dan semangat dari diri peserta didik merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Selain itu ada juga faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti guru yang kurang rileks dalam mengajar, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Kesulitan tersebut berupa : (1) kurangnya perhatian dan minat dalam mempelajarinya, (2) kesulitan dalam

memahami materi yang disampaikan guru, (3) kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik terhadap mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa, (4) tidak mempunyai tujuan belajar, (5) peserta didik kurang mempelajari materi terlebih dahulu, (6) bahan atau materi yang disampaikan guru tidak dicatat peserta didik dengan baik, (7) jarang mengerjakan tugas tepat waktu.

Sedangkan faktor kesulitan yang bersumber dari guru. Kesulitan yang terlihat pada proses pembelajaran yaitu : (1) guru yang kurang ahli dalam memilih metode pembelajaran, (2) guru jarang menyampaikan tujuan setiap materi dan guru jarang mengulangi materi sebelumnya, (3) guru dalam menyampaikan materi ada beberapa bagian dari materi yang tidak di ajarkan dan contoh soal yang di berikan guru dalam belajar sangat sedikit, (4) peserta didik tidak mengerti dengan materi yang di ajarkan oleh guru, (5) usaha guru memotivasi guru sangat kurang, (6) guru juga kurang ahli dalam menggunakan media dan sarana.

SMK Negeri 1 Bungoro merupakan sekolah pertama untuk penerapan kurikulum 2013. Terdapat lima jurusan yakni akuntansi,

perkantoran, pemasaran, teknik komputer dan jaringan, dan multimedia. Diantara ke lima jurusan tersebut berdasarkan hasil wawancara peminat tertinggi yaitu jurusan akuntansi. Selain itu prestasi-prestasi yang diraih sekolah tidak hanya prestasi Nasional tetapi sampai kepada tingkat Internasional dimana pada tahun 2015 SMK Negeri 1 Bungoro mendapatkan dua penghargaan yakni Sertifikat ISO 9001:2008 dan Penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional dari kementerian lingkungan hidup. Selain penghargaan tersebut tahun 2016 SMK Negeri 1 Bungoro kembali memperlihatkan kelasnya didunia pendidikan di tingkat nasional setelah mendapatkan penghargaan Education Award 2016 dari International Human Resources Development Program (IHRDP).

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, yaitu kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro, menunjukkan hasil belajar peserta didik masih pada taraf yang rendah, terbukti dengan diperoleh data nilai rata rata Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rerata	KKM
X AK 1	44	75,37	75,00
X AK 2	45	82,67	75,00
X AK 3	45	73,60	75,00
Total	134	77,21	75,00

Sumber: Bagian Administrasi SMK Negeri 1 Bungoro Pangkep, 2015

Data di atas menunjukkan bahwa dari tiga kelas X Akuntansi terdapat satu kelas yang nilai rata-rata kelasnya tidak melampaui standar KKM yang telah ditetapkan yaitu kelas X Ak 3 dengan nilai rata-rata 73,60 sedangkan standar KKM 75,00. Sedangkan dua kelas lainnya meskipun melampaui batas KKM tetapi masih dalam kategori rendah atau belum memuaskan. Berdasarkan interval penilaian sekolah, nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik yakni rentang antara 92-100, kategori baik berada pada rentang 84-91, kategori cukup berada pada rentang 75-83, dan nilai di bawah 75 dinyatakan kurang atau tidak tuntas. Dilihat dari hasil belajar yang

dicapai peserta didik kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik belum optimal.

Permasalahan rendahnya atau belum optimalnya hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro ini harus diperhatikan, karena hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir sebuah proses pendidikan. Kemampuan peserta didik untuk mencapai hasil yang baik tidak terlepas dari faktor- faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern

(dari luar diri peserta didik atau dari luar lingkungan). Komponen dari masing-masing faktor saling berkaitan dan akan mencapai belajar yang baik apabila semua komponen terpenuhi (Slameto, 2010).

Berdasarkan latar belakang di kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ” faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X Akuntansi SMK Negeri I Bungoro Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri I Bungoro Kabupaten Pangkep Program Keahlian Akuntansi, sebanyak 57 orang yang tersebar di tiga kelas yakni kelas X Akuntansi 1, 2 dan akuntansi 3. Jenis dan Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif mengenai guru, alat media pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, waktu, bahan ajar.dan data kuantitatif mengenai hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan mata pelajaran kompetensi kejuruan.. Sedangkan sumber datanya adalah data primer menyangkut hasil pengamatan serta wawancara langsung dengan responden, dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan instrument dan kuesioner siswa-siswi SMK Negeri I Bungoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menguji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor guru (X1) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor guru berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro . Penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalyono yang menyatakan faktor guru seperti guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid tidak baik, guru menuntut standar pelajaran yang tidak sesuai kemampuan peserta

didik, dan metode mengajar yang tidak baik dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik. Pada variabel ini hasil uji validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,788 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk variabel X_1 di katakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,842 > 0,60$. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliable apabila nilai $\alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid.Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation Ffaktor* (VIF) sebesar 0,620. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $0,620 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji parsial untuk melihat apakah variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,403 dengan sig 0,688. Ini berarti variabel (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2014) dimana dalam penelitian tersebut dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung tahun ajaran 2013-2014 pada pokok bahasan menjelaskan bahwa faktor guru berhubungan dengan kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung. Jelas bahwa faktor guru merupakan variabel yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Akuntansi Perusahaan Jasa.

2. Pengaruh faktor Alat
3. terhadap variabel dependen. Media Pembelajaran (X2) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor alat media pembelajaran berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro . Penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah Bahri Syaiful mengatakan ”alat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran”. Pada factor ini hasil uji

- validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,335 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk faktor X_2 di faktor valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,675 > 0,60$. Suatu faktort penelitian dikatakan berpengaruh apabila nilai $alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid. Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation Ffaktor* (VIF) sebesar 1,243. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara faktor (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $VIF\ 1,243 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji parsial untuk melihat apakah faktor independen pengaruh signifikan terhadap faktor dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,472 dengan $sig\ 1,021$. Ini berarti faktor (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Jelas bahwa faktor alat media pembelajaran merupakan faktor yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa .
4. Pengaruh faktor sarana dan prasarana (X_3) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor sarana dan prasarana berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro . Penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah yang menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan apabila beberapa hal diatas tidak terpenuhi maka situasi belajar akan kurang baik”. Pada faktor ini hasil uji validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,476 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk faktor X_3 di faktor valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,742 > 0,60$. Suatu faktor penelitian dikatakan reliable apabila nilai $alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid. Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation Ffaktor* (VIF) sebesar 1,524. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara faktor (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $VIF\ 1,524 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji parsial untuk melihat apakah faktor independen pengaruh signifikan terhadap faktor dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 82,611 dengan $sig\ 0,000$. Ini berarti faktor (X_3) berpengaruh positif dan signifikan. Jelas bahwa 5faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa .
 5. Pengaruh faktor kurikulum (X_4) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor kurikulum berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro. Penelitian ini sejalan dengan Hamalik yang mengatakan penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan menghambat studi mereka. Ketidaksesuaian ini dapat berarti tidak sesuai dengan taraf pengetahuan mereka. Hal ini mengakibatkan penghambatan dan kalau terjadi situasi demikian maka dengan sendirinya dapat juga diartikan kurangnya koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu. Pada faktor ini hasil uji validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,565 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk 5faktor5e X_4 di faktor valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,785 > 0,60$. Suatu faktor penelitian dikatakan reliable apabila nilai $alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid. Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation Ffaktor* (VIF) sebesar 3,030. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara faktor (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $VIF\ 3,030 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji parsial untuk melihat apakah faktor independen pengaruh signifikan terhadap faktor dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh

t_{hitung} sebesar 0,299 dengan sig 0,765. Ini berarti faktor (X4) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Jelas bahwa kurikulum merupakan faktor yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

6. Pengaruh faktor waktu (X5) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor waktu berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro. Pada faktor ini hasil uji validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,457 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk faktor X_5 di nyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,664 > 0,60$. Suatu faktor penelitian dikatakan reliable apabila nilai $alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid. Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation F factor* (VIF) sebesar 1,139. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara faktor (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $1,139 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji parsial untuk melihat apakah faktor independen pengaruh signifikan terhadap faktor dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,877 dengan sig 0,064. Ini berarti faktor (X5) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Jelas bahwa faktor waktu merupakan faktor yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.
7. Pengaruh faktor bahan ajar (X6) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor bahan ajar berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro. Penelitian ini sejalan dengan Tim Sosialisasi KTSP yang mangatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ini merupakan suatu faktor berupa materi yang akan

diajarkan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Pada variabel ini hasil uji validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,765 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk variabel X_6 di katakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,825 > 0,60$. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliable apabila nilai $alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid. Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation F factor* (VIF) sebesar 3,457. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $3,457 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji parsial untuk melihat apakah variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,219 dengan sig 0,827. Ini berarti variabel (X6) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Jelas bahwa faktor bahan ajar merupakan variabel yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

8. Pengaruh faktor keluarga (X7) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor keluarga berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro. Penelitian ini sejalan dengan Dalyono yang mengatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Pada variabel ini hasil uji validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,378 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk variabel X_7 di katakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,658 > 0,60$. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai $alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid. Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation F factor* (VIF) sebesar 1,079. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $1,079 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji parsial untuk melihat apakah variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,279 dengan sig 0,088. Ini berarti variabel (X7) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2014) dimana dalam penelitian tersebut dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung tahun ajaran 2013-2014 pada pokok bahasan menjelaskan bahwa faktor keluarga berhubungan dengan kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung. Jelas bahwa faktor keluarga merupakan variabel yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa .

9. Pengaruh lingkungan sosial (X8) terhadap kesulitan belajar peserta didik; Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan faktor lingkungan sosial berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri I Bungoro. Penelitian ini sejalan dengan Dalyono yang menyatakan bahwa kesulitan belajar yang berasal dari keluarga seperti teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Pada variabel ini hasil uji validitas di peroleh nilai r_{hitung} yaitu 0,751 untuk pertanyaan pertama. Dapat dikatakan uji validitas untuk variabel X_8 di katakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas diperoleh nilai $0,871 > 0,60$. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliable apabila nilai $alpha > 0,60$. Dapat dikatakan untuk uji realibitas valid. Untuk uji multikolonearitas diperoleh hasil nilai *Variance Inflation Ffaktor* (VIF) sebesar 1,157. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (multikolonearitas). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $1,157 < 10$, maka tidak terjadi multikolonearitas. Kemudian untuk uji

parsial untuk melihat apakah variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,494 dengan sig 0,139. Ini berarti variabel (X8) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2014) dimana dalam penelitian tersebut dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung tahun ajaran 2013-2014 pada pokok bahasan menjelaskan bahwa faktor lingkungan sosial berhubungan dengan kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung. Jelas bahwa faktor lingkungan sosial merupakan variabel yang menentukan dalam kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa .

10. Selanjutnya untuk uji F. Pengujian ini di lakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel besar terhadap variabel terikat. Dari uji F di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 1300,678 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a di terima. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 2,06. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1300,678 > 2,06$ yang berarti variabel independen berpengaruh

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

1. Pengujian Validasi menunjukkan ketelitian serta ketetapan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dari setiap variabel, maka r -hitung dibandingkan dengan r -tabel. r -tabel dapat dihitung dengan $df = N - 2$. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 57, sehingga $df = 57 - 2 = 55$. Jadi r -tabel adalah 0,2072. Jika r -hitung $> r$ -tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan

dalam variabel faktor guru, alat media pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, bahan ajar, keluarga, lingkungan sosial dan kesulitan belajar dalam angket adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel faktor guru (X1), faktor alat media pembelajaran (X2), faktor sarana dan prasarana (X3), faktor kurikulum (X4), faktor waktu (X5), faktor bahan ajar (X6), faktor keluarga (X7) dan faktor lingkungan sosial (X8), bersama-sama memengaruhi kesulitan belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 1 Bungoro.
3. hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji model summary, uji secara parsial dan uji secara simultan. Untuk uji normalitas dapat dilihat pada output SPSS yaitu *histogram*. Uji ini untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Dengan melihat grafik *histogram* dapat disimpulkan bahwa pola distribusi mendekati normal, hal ini dibuktikan bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 1 Bungoro, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bungoro bahwa faktor sarana dan prasarana signifikan dalam memengaruhi kesulitan belajar peserta didik, maka dari itu peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana sehingga kesulitan belajar peserta didik bisa dicegah dan diatasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama, sebaiknya lebih memperluas dan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih beragam dan menggunakan variabel-variabel yang lain secara mendetail.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2007. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Abin Syamsuddin, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, D. & Brooks, L. 1991. *Career Counseling Techniques*. Boston: Allyn & Bacon.
- Crow and crow. 1973. *An outline Of General Psychology*. New York: Litfe Field Adam & Co
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Akarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Rambu-rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Guru Sekolah Dasar. Diambil melalui [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/download-pengembangan-bahan-ajar/Slide Sosialisasi KTSP, Depdiknas,2009](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/download-pengembangan-bahan-ajar/Slide-Sosialisasi-KTSP,Depdiknas,2009).
- _____. 2009. Tentang Tujuan-Pendidikan-Nasional. Diambil melalui <http://uya-koplak.blogspot.com.html>
- Djamarah Bahri Syaiful, 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 232/U/1997/ tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, 1998.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, 2003. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

- McClelland, David C, Siswo Suyanto, Wihelminus, W. Bakowatun, (Penterjemah). 2007. *Memacu Masyarakat Berprestasi: Mempercepat Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motif Berprestasi*, Jakarta : Intermedia.
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Belajar Statistik Lebih Mudah dan Cepat PASW Statistic 18*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistik Deskriptif Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tian Belawati, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar* . Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- WS Winkel, 2004. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.